

Penerapan Supervisi Pendidikan di Madrasah Kabupaten Bengkulu Tengah Selama Masa Pandemi COVID-19

Yuyun¹

¹ Kementerian Agama Kabupaten Bengkulu Tengah, Bengkulu

¹yuyunkadir@gmail.com

ABSTRACT

Madrasah education supervision is carried out by the person in charge of the madrasa as a supervisor. Madrasah principals must be able to carry out supervision activities to improve teacher performance. Supervision will help identify deficiencies in the teacher's learning process so far. Then look for joint solutions to improve learning activities in the classroom. This study reveals the performance monitoring of Madrasah MTs Negeri Taba Penanjung teacher during the Covid-19 pandemic. The results of this study are: 1) Supervision is carried out in several stages, namely: planning, implementing and tracking. Supervision is carried out by the head of the madrasa and assisted by senior teachers. Matters that are subject to supervision include: administrative and academic supervision. Administrative supervision is carried out prior to the implementation of the PJJ. Academic supervision is carried out by means of tutors taking virtual classes or online classes; 2) Obstacles in the implementation of supervision, namely the schedule of solid activities, computer literacy is still low, madrasa facilities supporting online learning are not enough, 3) Follow-up for some teachers who are not proficient in teaching methods is through the TEACHER ROOM application to make it easier for teachers to take part in online training. In addition, madrasahs also provide the facilities needed for these teachers to carry out PJJ in the form of providing adequate computers and equipment..

Keywords: : Education Supervision; School Supervision; Central Bengkulu.

ABSTRAK

Pengawasan pendidikan madrasah dilakukan oleh penanggung jawab madrasah sebagai pengawas. Kepala madrasah harus mampu melakukan kegiatan supervisi untuk meningkatkan kinerja guru. Supervisi akan membantu mengidentifikasi kekurangan dalam proses pembelajaran guru selama ini. Kemudian mencari solusi bersama untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran di kelas. Penelitian ini mengungkap pemantauan kinerja guru Madrasah MTs Negeri Taba Penanjung selama pandemi Covid-19. Hasil dari penelitian ini adalah: 1) Pengawasan dilakukan dalam beberapa tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan dan pelacakan. Pengawasan dilakukan oleh kepala madrasah dan dibantu oleh guru senior. Hal-hal yang menjadi subjek supervisi meliputi: supervisi administratif dan akademik. Pengawasan administratif dilakukan sebelum pelaksanaan PJJ. Supervisi akademik dilakukan dengan cara tutor mengikuti kelas virtual atau kelas online; 2) Hambatan dalam pelaksanaan supervisi yaitu jadwal kegiatan padat, literasi computer masih rendah, sarana madrasah penunjang pembelajaran online belum cukup, 3) Tindak lanjut bagi sebagian guru yang belum mahir dalam metode pengajaran adalah melalui aplikasi RUANG GURU untuk memudahkan guru mengikuti pelatihan secara online. Selain itu, madrasah juga menyediakan fasilitas yang diperlukan guru-guru tersebut melaksanakan PJJ berupa penyediaan komputer dan peralatan yang memadai

Kata kunci : Supervisi Pendidikan; Pengawasan Sekolah; Bengkulu Tengah

PENDAHULUAN

Supervisi pendidikan merupakan elemen krusial dalam pendidikan yang akan bisa mendorong perbaikan demi mewujudkan tujuan dan cita-cita pendidikan itu sendiri. Cita-cita yang diimpikan oleh seluruh elemen, baik negara, lembaga pendidikan, siswa, wali murid, maupun masyarakat secara umum. Perbaikan hasil dari supervisi tersebut dapat dilakukan secara individual maupun berkelompok.

Sasaran utama supervisi adalah para guru yang mempunyai peran sangat vital dalam membentuk karakter generasi penerus bangsa. Guru memiliki potensi untuk berkreasi dan meningkatkan kinerjanya. Namun demikian seringkali banyak faktor yang menghambat mereka dalam mengembangkan berbagai potensinya secara optimal, baik itu berupa kemampuan guru itu sendiri dalam proses belajar mengajar, maupun sarana dan prasarana pendidikan yang tersedia. Mengingat hal tersebut sangat dirasakan perlunya supervisi yang berkesinambungan dengan program yang terarah dan sistematis terhadap guru. Program supervisi guru tersebut lazim disebut supervisi yang merupakan suatu rangkaian penting dalam manajemen pendidikan (Ajasan, 2016; Sabandi, 2013).

Adapun fungsi utama dari supervisi pendidikan adalah fungsi dasar dari supervisi adalah untuk memperbaiki situasi belajar mengajar di sekolah agar lebih baik. Supervisi terhadap proses belajar mengajar, merupakan salah satu bentuk aktivitas yang direncanakan untuk membantu para guru dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif (Fathurrahman, 2018). Pengawasan dan pengendalian merupakan tindakan pencegahan agar guru tidak melakukan penyimpangan dan lebih berhati-hati dalam melaksanakan pekerjaannya sebagai pendidik (Fathurrahman, 2018). Dari hasil observasi awal terhadap kepala madrasah pada MTs Negeri Taba Penanjung dalam hal supervisi pendidikan di masa pandemi Covid19 ini, penulis menemukan banyaknya kendala supervisi. Oleh sebab itu, supervisi belum bisa terlaksana sebagaimana mestinya serta belum mampu memberikan peningkatan kegiatan proses belajar mengajar. Fakta di lapangan masih ditemukan beberapa guru yang mengajar kekurangan acuan rencana pelaksanaan pembelajaran yang jelas selain RPP yang sudah dibuat. Hal ini dapat dimaklumi karena proses pelaksanaan pembelajaran secara online tentunya menyisakan banyak masalah dan kendala yang dialami baik oleh guru maupun peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Sebagai metode ilmiah penelitian kualitatif sering digunakan dalam bidang ilmu sosial, termasuk juga ilmu pendidikan. Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan. Pendekatan penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena social dan masalah manusia. Pada penelitian ini peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami (Asmuni, 2020; Kurniasih & Ikhsan, 2019; Latipah & Syarifuddin, 2019; Mariana, 2019; Sulisty, 2019).

Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrument kunci. Oleh karena itu peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi bisa bertanya, menganalisis dan mengkonstruksi objek yang diteliti menjadi lebih jelas. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai. Hakikat penelitian kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya, mendekati atau berinteraksi dengan orang-orang yang berhubungan dengan fokus penelitian dengan tujuan mencoba memahami, menggali pandangan dan pengalaman mereka untuk mendapat informasi atau data yang diperlukan (Taufiqurrahman, 2019).

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Taba Penanjung. Sebuah madrasah dengan jumlah murid 150 yang terletak di Jl. Raya Bengkulu – Curup Kecamatan Taba Penanjung – Kabupaten Bengkulu Tengah. Waktu pelaksanaan penelitian mulai bulan November 2020 sampai Januari

2021. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan berbagai hal yang berkaitan dengan fokus permasalahan yang diangkat tentang supervise pendidikan.

Dalam pendekatan kualitatif, ada beberapa istilah yang digunakan untuk menunjuk subjek penelitian. Ada yang mengistilahkan informant karna informant memberikan informasi tentang suatu kelompok atau entitas tertentu, dan informan bukan diharapkan menjadi representasi dari kelompok atau entitas tersebut. Istilah lain adalah participant. Partisipan digunakan, terutama apabila subjek mewakili suatu kelompok tertentu, dan hubungan antara peneliti dengan subjek penelitian dianggap bermakna bagi subjek. Istilah informan dan partisipan tersebut secara substansial dipandang sebagai instrument utama dalam penelitian kualitatif (Budi, 2014; Lestari et al., 2019; Zulkifli & Royes, 2018).

Teknik pemilihanpartisipan (sampling participant) dalam penelitian kualitatif. Pertama, random probability sampling yaitu pengambilan sample dari populasi secara random dengan memperhatikan jumlah sample, dengan tujuan agar sample dapat igeneralisasikan pada populasi. Kedua, purposful sampling, sampel dipilih bergantung pada tujuan penelitian tanpa memperhatikan kemampuan generalisasinya. Pernyataan atau pengakuan tidak ditemukannya informasi dan dipengaruhi oleh pertimbangan dana dan waktu yang telah dianggarkan sejak dimulainya penelitian.

Hal ini karna hampir semua pelaksanaan penelitian memiliki jadwal penelitian yang sangat terbatas meskipun dalam penelitian kualitatif, pembatasan waktu kurang relevan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh penelitian yang dimaksudkan, waktu senantiasa berhubungan erat dengan dengan biaya yang tersedia untuk penelitian, jadi sangat tidak mungkin menggunakan banyak waktu dengan biaya yang kurang memadai.

Penelitian, sebagai instrumen utama dalam enelitian kualitatif, melakukan langkah-langkah nyata untuk terjun secara langsung ke medan penelitian dengan melakukan hal sebagaimana yang dideskripsikan sebagai berikut

- a. Mengadakan pengamatan dan wawancara tak struktur yang dipandang lebih memungkinkan dilakukan, dengan alasan bahwa peneliti telah memiliki basis dalam ilmu pengetahuan yang relevan dengan masalah yang diteliti; misalnya apabila peneliti menguasai ilmu pendidikan, pengamatan dan wawancara yang dilakukan berhubungan langsung dengan obyek penelitian dibidang pendidikan. Peneliti dapat menjadi instrumen penting yang menuangkan makna pendidikan dan sebagai alat peneliti utama atau *key instrument*.
- b. Mencari makna di setiap perilaku atau tindakan obyek penelitian, sehingga ditemukan pemahaman orisinal terhadap masalah dan situasi yang bersifat kontekstual. Metode ni berupaya memahami perilaku manusia dalam konteks yang lebih luas dan holistik dipandang dala kerangka pemikiran dan perasaan responden.
- c. Triangulasi, data atau informasi dari satu pihak diperiksa kebenarannya dengan cara memperoleh informasi dai sumber lain. Misalnya dari pihak kedua, pihak ketiga, dan seterusnya dengan mnnggunakan metode yang berbeda. Tujuannya adalah membandingkan informasi tentang hal yang sama yang diperoleh dari berbagai pihak agar ada jaminan tingkat kepercayaannya.
- d. Menggunakan persefektif emik, artinya membandingkan padangan responden dalam menafsirkan dunia dari segi pendiriannya sendiri. Peneliti tidak memberikan pandangan atas apa yang ada, tidak melakukan generalisasi ketika memasuki lapangan, bahkan seakan-akan tidak mengetahui apapun yang terjadi dilapangan, dengan demikian, ia dapat menaruh pengertian pada konsep-konsep yang dianut paritisipan.
- e. Verifikasi, antara lain melalui kasus yang bertentangan untuk memperoleh hasil yang lebih dipercaya. Peneliti mencari berbagai kasus yang berbeda- beda atau bertentangan dengan yang telah ditemukan, dengan maksud untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat tingkat kepercyaannya dan mencakup situasi yang lebih luas yang memungkinkan baginya untuk memadukan berbagai kasus

- f. Sampling purposif bahwa pendekatan kualitatif tidak menggunakan sampling acak, tidak menggunakan populasi dan sample yang banyak. Sampel dipilih dari segi representasinya tujuan penelitian.
- g. Mengadakan analisis dari awal sampai akhir penelitian. Analisis yang dimaksudkan adalah melakukan penafsiran atas data yang diperoleh, sebagai perwujudan bahwa semua metode deskriptif dan deskripsinya mengandung tafsiran. Hanya saja dibedakan antara data deskriptif dan data analitis atau interpretatif.
- h. Dalam penelitian kualitatif, pendekatan fenomenologis sangat dominan. Pendekatan tersebut dilakukan melalui metode verstehen bahwa setiap langkah diambil dalam melakukan penelitian tidak dapat lepas dari aspek subyektivitas dari perilaku manusia. Dalam hal ini, Moleong mengatakan bahwa kaum fenomenolog berusaha untuk masuk ke dunia konseptual para subyek yang ditelitinya sedemikian rupa sehingga mereka dalam konteks peristiwa kehidupan manusia. Pendekatan verstehen adalah memberikan penegertian terhadap obyek yang ditelaah.

Sehubungan dengan penelitian ini memusatkan perhatian pada supervisi pendidikan yang dilakukan oleh kepala madrasah kepada pendidik, maka secara rinci yang dijadikan subjek dalam penelitian adalah:

- 1) Kepala madrasah.
- 2) Wakil kepala madrasah.
- 3) Guru senior
- 4) Beberapa guru mata pelajaran Penelitian dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Taba Penanjung. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan November 2020 sampai Januari 2021.

Teknik pengumpulan data dengan cara yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengisi instrument observasi yang telah disiapkan sebelumnya dan telah berlaku baku bagi supervisor di seluruh kementerian agama. Sedangkan wawancara dilakukan untuk mendapatkan verifikasi mendalam mengenai fenomena yang terjadi di sekolah. Informan yang memiliki banyak informasi adalah kepala sekolah. Hal ini disebabkan seluruh informasi yang ada di sekolah dilaporkan oleh civitas akademika sekolah kepada kepala sekolah sebagai bentuk pertanggung jawaban kegiatan. Sehingga muara informasi ada di Kepala Sekolah. Untuk hal-hal teknis informasinya ada pada pelaku kegiatan yang terkait. Seperti guru, staf TU, siswa dan lain sebagainya.

Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan dan verifikasi. Reduksi data yaitu membuat abstraksi seluruh data yang diperoleh dari seluruh catatan lapangan hasil observasi wawancara dan pengkajian dokumen. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis data yang menajamkan, mengharapakan hal-hal penting, menggolongkan mengarahkan, membuang yang tidak dibutuhkan dan mengorganisasikan data agar sistematis serta dapat membuat satu simpulan yang bermakna. Jadi, data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan pengkajian dokumen dikumpulkan, diseleksi, dan dikelompokkan kemudian disimpulkan dengan tidak menghilangkan nilai data itu sendiri. Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dalam pengambilan tindakan. Proses penyajian data ini mengungkapkan secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca dan dipahami, yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2007). Data dapat menggambarkan bagaimana proses supervisi di MTsN Taba penanjung. Kesimpulan dan verifikasi, Data yang sudah diatur sedemikian rupa (dipolakan, difokuskan, disusun secara sistematis) kemudian disimpulkan sehingga makna data dapat ditemukan. Namun, kesimpulan tersebut hanya bersifat sementara dan umum. Untuk memperoleh kesimpulan yang "grounded" maka perlu dicari data lain yang baru untuk melakukan pengujian kesimpulan tentatif tadi terhadap pelaksanaan supervisi di MTsN Taba penanjung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasar pada hasil penelitian di lapangan dapat dijelaskan bahwa penyusunan program supervisi pendidikan di MTsN Taba Penanjung oleh kepala madrasah sendiri. Dalam penyusunan program supervisi pendidikan kepala madrasah melibatkan wakil kepala dan beberapa guru senior yang sudah memiliki masa kerja di atas 15 tahun. Hal ini terbukti dari hasil wawancara dengan salah satu wakil kepala madrasah mengatakan, bahwa “Kepala madrasah mengajak kami, guru-guru yang senior dalam penyusunan program supervisi pendidikan”.

Secara umum, tahapan yang dilalui dalam kegiatan supervisi pendidikan di MTsN Taba Penanjung meliputi: perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Kepala MTsN Taba Penanjung mengatakan, bahwa: “Program perencanaan supervisi pendidikan biasanya sudah disusun pada awal tahun ajaran. Hal ini dengan tujuan agar program kegiatan supervisi dapat diintegrasikan dalam kegiatan-kegiatan sekolah secara menyeluruh. Pelaksanaan supervisi pendidikan dilakukan setiap awal tahun pelajaran, setiap awal semester dan pada saat berlangsungnya kegiatan proses belajar mengajar. Fokus kegiatan supervisi yang dilakukan kepala madrasah dapat diidentifikasi ke dalam dua hal yaitu; pertama, kegiatan supervisi yang menyangkut administrasi guru, dalam hal ini menyangkut semua persiapan yang harus dipersiapkan oleh seorang guru sebelum melakukan pembelajaran dan kedua, kegiatan supervisi yang menyangkut dengan kegiatan proses belajar mengajar. Penyusunan program supervisi pendidikan dilaksanakan pada awal semester ganjil atau pada awal tahun ajaran, demikian juga pelaksanaan programnya. Sedangkan evaluasi program supervisi pendidikan dilakukan pada setiap akhir semester ganjil dan semester genap dengan tujuan dapat mengetahui sejauhmana pencapaian program supervisi yang telah dilaksanakan”.

Sehubungan dengan uraian di atas, hasil wawancara dengan guru-guru menyatakan bahwa mereka mengetahui kepala madrasah telah menyusun jadwal supervisi. Sebelum melaksanakan supervisi terhadap guru-guru sudah menyusun program terlebih dahulu, jika program tidak disusun terlebih dahulu dengan baik, maka pelaksanaannya tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Adapun program-program yang disusun mengenai jadwal kegiatannya terdiri dari tanggal dimulai pelaksanaannya sampai akhir, alat yang diperlukan, tujuan yang ingin dicapai, rancangan untuk pengembangan kemampuan profesional guru, meningkatkan motivasi kerja guru dan bagai mana cara agar supervisi pendidikan dapat berjalan dengan baik.

Kepala madrasah merencanakan pelaksanaan supervisi pendidikan terhadap guru-guru minimal satu kali, dan maksimal dua kali dalam setahun, yaitu satu kali pada semester ganjil dan satu kali pada semester genap. Jadwal pelaksanaannya pada awal dan akhir semester, baik semester ganjil maupun semester genap. Hal ini dilakukan untuk melihat perkembangan dan perubahan yang dilakukan guru dalam proses belajar mengajar.

Pada akhir semester genap tahun berjalan dilakukan evaluasi program supervisi pendidikan dengan tujuan dapat mengetahui realisasi capaian program tersebut. Selain itu juga sebagai evaluasi terhadap kegiatan-kegiatan apa saja yang perlu direvisi karena tidak relevan untuk dilaksanakan. Manfaat dari evaluasi tersebut, juga dapat mengidentifikasi hal-hal yang dapat menghambat proses supervisi.

Selanjutnya temuan-temuan hasil evaluasi, baik terhadap program maupun terhadap hasil pelaksanaan supervisi tersebut segera ditindaklanjuti untuk memenuhi target sesuai dengan yang telah diprogramkan. Program supervisi pendidikan yang disusun oleh kepala madrasah menjadi prioritas kegiatan sebelum proses belajar mengajar berlangsung, karena menurut keterangan kepala madrasah MTsN Taba Penanjung supervisi terhadap guru-guru merupakan bagian dari tugas yang harus dilaksanakan oleh kepala madrasah dalam membina guru dalam proses belajar mengajar. Dalam hal ini kepala madrasah yang menjabat sekarang terus melakukan pembinaan terhadap guru-guru di MTsN Taba Penanjung mengingat pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah pejabat lama jarang sekali dilakukan. Sasaran supervisi pendidikan oleh kepala madrasah adalah semua guru bidang mata

pelajaran, tenaga administrasi, pengelola perpustakaan sekolah, wali kelas, dengan tujuan untuk membina guru dan staf agar lebih terampil dan cakap dalam melaksanakan tugasnya.

Dari penjelasan tersebut di atas dapat diketahui, bahwa program supervisi pendidikan yang disusun oleh kepala madrasah berorientasi pada bimbingan terhadap tugas-tugas guru, seperti penyusunan program pengajaran, pelaksanaan program pengajaran, persiapan perangkat pembelajaran (satuan acuan pelajaran, rencana pembelajaran, alat evaluasi, persiapan media pembelajaran dan lain-lain).

Selanjutnya kepala madrasah MTsN Taba Penanjung mengungkapkan, bahwa: "Semua pendidik harus mampu merumuskan secara jelas apa yang akan dikerjakan secara professional. Perencanaan yang baik harus jelas apa yang akan dikerjakan dan bagaimana cara mengerjakannya agar efektif dan efisien."

Program supervisi yang disusun oleh kepala madrasah bersama dengan guru-guru mempunyai hubungan timbal balik antara satu dengan yang lainnya yang saling mendukung. Oleh karena itu, implementasi serta realisasi dari rencana tersebut harus dilaksanakan secara sistematis dan intensif sehingga dapat meminimalkan hambatan yang mungkin terjadi dalam proses belajar mengajar.

Upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam pelaksanaan supervisi meliputi penyusunan program tahunan, program semester, dan persiapan lainnya yang harus dipersiapkan oleh seorang guru, dan mengadakan kunjungan supervisi ke kelas virtual serta penyusunan laporan tindak lanjut hasil supervisi. Kepala madrasah melakukan supervisi terhadap semua komponen pendidikan sekolah. Pelaksanaan supervisi pendidikan yang dilakukan oleh kepala madrasah lebih menekankan pada pembinaan terhadap kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Mengenai cara pelaksanaan supervisi pendidikan, yang dilakukan kepala madrasah terhadap guru-guru menurut hasil wawancara dengan Guru Bahasa Indonesia pada mengatakan, bahwa: "Selama masa pandemi ini, kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring. Pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala madrasah biasanya dilakukan dengan bergabung pada grup whatsapp pembelajaran dalam kelas. Kepala madrasah melaksanakan kegiatan supervisi dengan cara kekeluargaan dan bukan paksaan, sehingga saya pribadi tidak merasa takut ketika kepala madrasah hadir dan bergabung dalam grup whatsapp untuk pembelajaran".

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala madrasah pada masa pandemi Covid19, di mana kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara daring (online) adalah dengan cara bergabung ke dalam grup WA pembelajaran kelas untuk mengamati jalannya proses pembelajaran jarak jauh (PJJ). Kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi menggunakan pendekatan humanistik bukan dalam rangka mencari-cari kesalahan, tetapi sungguh-sungguh membantu guru untuk dapat bekerja yang lebih bagus dan terarah dalam melaksanakan tugasnya.

Sebelum kunjungan kelas secara virtual kepala madrasah biasanya melakukan pembicaraan individual dan kelompok dengan guru-guru yang akan disupervisi. Diskusi tersebut membahas tentang masalah-masalah yang dihadapi guru yang berkaitan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Hal ini seperti yang dituturkan oleh guru IPA, bahwa: "Teknik supervisi yang dilakukan kepala madrasah adalah dengan kunjungan kelas virtual. Hal ini dilakukan agar mendapatkan gambaran sesungguhnya bagaimana pelaksanaan PJJ tersebut. Di samping teknik kunjungan kelas virtual, teknik individual antara guru dengan supervisor juga sangat membantu guru dalam memperbaiki sistem mengajar yang lebih baik. Tinggi rendahnya kemampuan professional guru dalam pelaksanaan pembelajaran juga ditentukan pada kemampuan kepala madrasah dalam membina guru-guru tersebut. Oleh karena itu, kepala madrasah harus melaksanakan supervisi terhadap guru-guru untuk mengetahui tingkat profesionalnya meningkat atau menurun, malas atau tidak, disiplin atau tidak dan sebagainya."

Selanjutnya, guru IPS menuturkan jelaskan, bahwa: "Dalam menyusun program supervisi pendidikan kami selalu mengadakan musyawarah dengan semua guru dan bekerja sama dengan penuh disiplin, rasa tanggung jawab serta selalu menjaga keharmonisan antara guru dan atasan".

Adapun hambatan supervisi akademik yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi pendidikan di sekolah, antara lain: padatnya jadwal kegiatan yang harus dilakukan kepala madrasah dalam waktu yang bersamaan, dan keterbatasan dana operasional sekolah untuk pembinaan guru.

Dalam hal padatnya jadwal kepala madrasah selama ini, biasanya tugas pelaksanaan supervisi akan diberikan kepada wakil kepala madrasah atau guru senior. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan kepala madrasah, “Biasanya jika ada tugas keluar, sementara jadwal supervisi sudah disusun dengan bagus, maka biasanya saya akan mendelegasikan tugas kepada wakil kepala madrasah atau guru senior. Hal ini juga sebagai upaya kaderisasi dan pembagian tugas kepada staff”. Untuk itu mengatasi keterbatasan anggaran supervisi, kepala madrasah meminta bantuan kepada komite madrasah agar memfasilitasi kegiatan supervisi secara berkala.

Hambatan lain yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi di masa pandemi ini adalah kemampuan penguasaan IT beberapa guru senior. Sehingga hal ini sedikit akan mengganggu proses pelaksanaan supervisi yang dilakukan secara online.

“Selama PJJ ini, kami guru-guru yang sudah tua, sering mengalami kendala terkait penggunaan sarana IT. Tapi Alhamdulillah ... Bapak kepala madrasah menyiapkan beberapa staff IT yang siap membantu kami menyelesaikan masalah komunikasi”, tutur guru senior.

Permasalahan lain yang dialami dari sisi pendidik adalah kemampuan pendidik dalam hal penguasaan metode pembelajaran. Seharusnya, dalam proses pembelajaran yang dilakukan secara daring (online) guru menguasai dan mampu menerapkan metode pembelajaran yang berbeda dengan metode pembelajaran saat tatap muka. Hal ini menjadi masalah tersendiri ketika guru masih mengajar dengan menggunakan metode konvensional seperti saat mengajar tatap muka.

Dari hasil supervisi pendidikan yang telah dilaksanakan pada masa pandemic Covid-19 (semester gasal tahun pelajaran 2020/2021) ini, kepala madrasah mengajak wakil kepala madrasah dan beberapa guru untuk mencari solusi dan tindak lanjut dari hasil supervisi tersebut.

Tindak lanjut yang telah dilakukan oleh kepala madrasah terkait temuan hasil supervisi di antaranya adalah:

- a) Membagi peran dan tugas sebagai supervisor kepada wakil kepala madrasah dan guru senior.
- b) Berkoordinasi dengan komite madrasah untuk memenuhi kebutuhan dana dalam pelaksanaan supervisi akademik.
- c) Memfasilitasi beberapa guru untuk mengikuti pelatihan pembelajaran secara online melalui aplikasi RUANG GURU.
- d) Melengkapi sarana IT untuk mempermudah guru dalam mengembangkan kemampuan serta menunjang proses pelaksanaan PJJ.

KESIMPULAN

Supervisi pendidikan di MTs Negeri Taba Penanjung dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut (evaluasi). Supervisi akademik dilakukan oleh kepala madrasah dan dibantu oleh wakil kepala madrasah dan guru senior. Hal yang disupervisi meliputi: supervisi administrasi dan akademis. Supervisi administrasi dilaksanakan sebelum pelaksanaan PJJ. Supervisi akademik dilaksanakan dengan cara supervisor bergabung dalam kelas virtual atau kelas online. Hambatan yang dialami dalam pelaksanaan supervise antara lain yaitu padatnya jadwal kegiatan kepala madrasah, kemampuan IT beberapa pendidik yang masih rendah, sarana dan prasarana madrasah penunjang pelaksanaan PJJ yang belum memadai. Tindak lanjut yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam mengatasi penguasaan metode mengajar beberapa guru adalah dengan memfasilitasi guru untuk mengikuti pelatihan secara online melalui aplikasi RUANG GURU. Selain itu, madrasah juga menyediakan sarana yang dibutuhkan guru-guru tersebut dalam pelaksanaan PJJ berupa ketersediaan computer dan gawai yang memadai.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajasan, N. U. N. (2016). EFEKTIVITAS PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK OLEH KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SMK NEGERI 1 MEULABOH. *Jurnal Administrasi Pendidikan : Program Pascasarjana Unsyiah*.
- Asmuni, A. (2020). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 281. <https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.2941>
- Budi, B. (2014). STRATEGI GURU DALAM MENGHADAPI KURIKULUM 2013 DI SMA NEGERI 2 SURAKARTA. *SOSIALITAS; Jurnal Ilmiah Pend. Sos Ant.*
- Fathurrahman, F. (2018). PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU BAHASA MELALUI SUPERVISI PENGAJARAN KEPALA SEKOLAH. *JURNAL REFORMA*. <https://doi.org/10.30736/rfma.v7i1.38>
- Kurniasih, N. F., & Ikhsan, F. K. (2019). Masalah Sosial Anak Usia Dasar. *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam*, 18(1), 111. <https://doi.org/10.29300/attalim.v18i1.1616>
- Latipah, N., & Syarifuddin, S. (2019). Keterampilan Mahasiswa dalam Membuat Produk Olahan Berbahan Dasar Buah Kelapa. *IJIS Edu : Indonesian Journal of Integrated Science Education*, 1(2). <https://doi.org/10.29300/ijisedu.v1i2.1872>
- Lestari, R. B., Nulhaqim, S. A., & Irfan, M. (2019). Teamwork Pengembangan Kemitraan (Studi Kasus Kelompok Kerja Pengembangan Kemitraan Dalam Penanggulangan Kemiskinan Di Kota Bogor). *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)*, 1(2), 191–212. <https://doi.org/10.29300/IJSSE.V1I2.1952>
- Mariana, E. (2019). Perbandingan Hasil Belajar Fisika Menggunakan Metode Eksperimen Dan Metode Demonstrasi Siswa Kelas VIII SMP TMI Roudlatul Quran Metro. *IJIS Edu : Indonesian Journal of Integrated Science Education*, 1(2). <https://doi.org/10.29300/ijisedu.v1i2.1871>
- Sabandi, A. (2013). Supervisi Pendidikan Untuk Pengembangan Profesionalitas Guru Berkelanjutan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sulistyo, W. D. (2019). Study on Historical Sites: Pemanfaatan Situs Sejarah Masa Kolonial di Kota Batu sebagai sumber pembelajaran berbasis outdoor Learning. *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)*, 1(2), 124–135. <https://doi.org/10.29300/IJSSE.V1I2.1910>
- Taufiqurrahman, M. (2019). Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Curup, Kab. Rejang Lebong Bengkulu. *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam*, 18(1), 203. <https://doi.org/10.29300/attalim.v18i1.1950>

Zulkifli, Z., & Royes, N. (2018). Profesionalisme Guru Dalam Mengembangkan Materi Ajar Bahasa Arab di MIN 1 Palembang. *JIP: Jurnal Ilmiah PGMI*, 3(2), 120–133.
<https://doi.org/10.19109/jip.v3i2.1646>